

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab untuk memiliki kekuatan sikap keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kualitas pendidikan sangat rendah bahkan para guru akan sangat kesulitan untuk mengajar di kelas karena murid-murid aktif sehingga membuat guru kewalahan menangani murid yang banyak bertanya sebelum dimulainya pelajaran di kelas, pembelajaran Bahasa Arab yaitu pelajaran yang berdasar pada pendidikan yang harus dikuasai atau dipelajari oleh guru pengampu Bahasa Arab itu sendiri supaya tidak kagok saat mengajar di dalam kelas dan bisa menyampaikan semua pelajaran dengan lancar dan tidak terdapat halangan.

Saat ini bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang telah merebak luas di Indonesia. Bahasa Arab memiliki peran penting jika dilihat dari beberapa sudut pandang termasuk sebagai alat komunikasi di berbagai forum internasional, dalam bidang pendidikan siswa mampu menguasai empat keterampilan berbahasa serta sebagai umat muslim mampu memahami ajaran atau syariat islam yang kebanyakan bersumber dari Al-Qur'an, hadits dan buku-buku islam yang bertuliskan bahasa Arab.¹ Bahasa Arab menjadi pelajaran wajib mulai tingkat

Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga perguruan tinggi pada semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama baik pendidikan formal maupun non formal di Indonesia.² Sejalan dengan itu banyak dari kalangan pelajar yang menganggap pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit dipelajari, kurangnya kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab, dan kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Arab.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini harus disadari dan diperhatikan dengan baik oleh guru bahasa arab di satu komponen pilihan pokok pembelajaran, Bahasa Arab diajarkan secara terprogram, memiliki kurikulum, metode dan media. Fungsi pembelajaran bahasa arab adalah fungsi individual dan fungsi sosial. Fungsi individual terdiri dari fungsi humanistik, fungsi psikologis, dan fungsi imajinatif. guru bidang study pada umumnya. Kompetensi berbahasa merupakan aspek penting dalam belajar bahasa termasuk belajar bahasa asing, keempat kemahiran tersebut saling mendukung satu sama lain dalam mencapai kemampuan berbahasa seseorang, begitu juga kemahiran menulis. Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

¹ Arsyad Muhammad et al., "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sarana Memahami Agama Islam Pada Ruang Lingkup Pendidikan Tinggi Islam," *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 2023, 590–601, <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/download/1341/933/>.

² Arisnani, "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Serambi Tarbawi* 12, No. 2 (2024) 15-34

Atas dasar wacana yang ada dilapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang erdapat di kalangan masyarakat mengenai masalah profesionalisme guru dalam mengajar itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian.³

Pada umumnya keberhasilan sebuah pembelajaran diukur dari kompetensi seorang guru pada saat menyampaikan materi. Guru memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Guru merupakan agen utama dalam memberikan pendidikan kepada siswa, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh siswa. Dalam hal ini keberhasilan siswa dapat diukur melalui kompetensi dan kualitas guru dalam mengajar. Guru yang berkualitas juga mampu membangun hubungan baik dengan siswa dan memberikan pendidikan yang bermutu. Banyaknya guru yang kurang berkualitas dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Kualitas guru yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam metode pembelajaran di kelas serta peserta didik akan terlihat senang karena berperilaku baik. Berikut beberapa dampak yang dapat terjadi jika guru kurang berkualitas adalah siswa merasa jenuh, siswa kurang berminat belajar, prestasi belajar siswa rendah, siswa mengalami emosi negatif seperti kelelahan dan kegelisahan, kualitas pendidikan menurun.

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya peran guru sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa melalui kompetensi kepribadian dan kesantunan berbahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi kinerja guru profesional dalam penerapan pembelajaran daring mengenai 3 aspek yakni:

³ Hasil prasuvery di SMA N 1Batanghari Lampung Timur pada 03 Oktober 2016

merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran serta Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Guru yang berkualitas tidak hanya dinilai dari kualifikasi akademiknya, tetapi juga stabilitas mental, kapasitas intelektual, profesionalisme, dan moralitas agama. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian dan kesantunan berbahasa perlu menjadi fokus dalam program pembinaan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Guru yang berkompeten memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Menurut konfusius seorang filsuf asal cina mengatakan bahwa Kompetensi-kompetensi ini dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Kriteria guru yang berkompeten yaitu, memiliki kompetensi kepribadian, memiliki kompetensi pedagogik, memiliki kompetensi profesional, kreatif dan inovatif, dan selalu berusaha meningkatkan kompetensi. . Kompetensi kepribadian mencakup stabilitas emosional, kedewasaan, kebijaksanaan, kewibawaan, dan akhlak mulia, Guru yang mampu menjadi teladan dalam perilaku dan komunikasi dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian dan kesantunan berbahasa perlu menjadi fokus dalam program pembinaan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.⁴

Namun pada kenyataannya tidak semua guru memiliki kompetensi sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Hal ini terbukti dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurang lebih 60 orang guru di DKI Jakarta, bisa menunjukkan bahwa hampir 75 persen guru tidak dapat mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik. Para guru cenderung mempersiapkan materi pembelajaran dengan mengutamakan materi yang akan diajarkan kepada para siswa- siswi, bukan ditunjukkan pada tujuan pembelajaran. Adapun fakta lain menyebutkan bahwa guru bukan satu – satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi kualitas tenaga pengajar memberikan tanggung jawab sangat besar pada guru untuk bisa menyesuaikan kualitas pendidikan dan maju mundurnya suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh kinerja dan layanan guru yang berada pada layanan tersebut.⁵

Kualifikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Kompetensi guru Bahasa Arab dalam pembelajaran bisa

⁴ Undang-undang nomor 14 Tahun 2005

⁵ Jurnal formatiif 5 (3): 192-201, 2015 ISSN: 2088-351X “ Kompetensi tenaga pendidikan di indonesia: analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya “ LEONARD

memberikan suatu pendidikan yang layak bagi murid-murid nya. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah. Tidak semua orang bisa menjadi guru yang baik karena seorang guru dituntut untuk mempunyai beberapa kompetensi untuk menunjang proses pembelajaran. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang memiliki kompetensi profesional dan berkualitas.⁶ Sebagai pendidik tidak bosan dengan profesinya sebagai guru, menganggap pekerjaan itu sebagai hobi dan tidak merasa puas dengan apa yang dimiliki tentang seluk beluk pendidikan secara khusus dalam kegiatan belajar mengajar, dan menjaga sikap sebagai pendidik.⁷ Akan tetapi, khusus pada kompetensi pedagogik, sering kali terlupakan bahwa pada bagian perencanaan, guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran siswa dengan adanya rencana yang sudah dibuat. inilah nantinya yang akan dibicarakan sebagai kompetensi pembelajaran peserta didik. Kompetensi tersebut memiliki komponen-komponen yang harus dikuasai dengan baik oleh para guru, misalnya kompetensi pedagogik berbicara tentang kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan akhirnya mengevaluasi pembelajaran.⁸ Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat skripsi tentang kompetensi guru bahasa arab dalam pembelajaran karena itu termasuk judul yang sangat bagus untuk penulis didalam penelitian tersebut.

⁶ Ucik hidayah binsa and Uswatun Khasanah, “ Upaya peningkatan kualitas guru Bahasa Arab ” *kurikula: jurnal pendidikan*

⁷ E. Mulyasa *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.5 .

⁸ Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Volume 2 | Nomor 1 | januari 2014, hal. 24

Adapun Masalah yang sering terjadi pada umumnya masih berkaitan dengan kefokusannya guru terhadap pembelajaran Bahasa Arab dikelas 3 Salafiyah ulu ICBB yang membuat pembelajaran cenderung monoton, akibatnya menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal dan efektif, tentunya hal ini kemungkinan dapat mengakibatkan siswa tidak paham dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga sangat diperlukan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan dan memanfaatkan metode pembelajaran yang sudah disediakan oleh guru, sebagai alat perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Secara garis besar problematika yang dihadapi Siswa menurut Dirjen kelembagaan Pendidikan Agama Islam adalah Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga kompetensi gurunya belum sepenuhnya mengetahui problematika yang ada di SD terus, Kurangnya kompetensi guru dalam memberikan metode pelajaran kepada peserta didiknya sehingga para guru harus secara ekstra menjaga murid-murid untuk belajar dengan

rajin, Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif menggunakan Media atau metode pembelajaran untuk siswa yang memadai, Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, jika guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik maka akan membuat para murid tidak nyaman belajar didalam kelas yang tidak kondusif, Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan siswa. Semakin sering kelas tidak dikelola akan sangat berantakan bahkan untuk belajar saja tidak nyaman bagi murid di kelas tersebut, guru selebihnya bisa mengkondisikan kepada guru-guru lain terkait belajar dikelas.⁹

Selain itu peneliti sangat tertarik dengan Analisis kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab disebabkan karena peneliti belum menjumpai di lembaga-lembaga pendidikan lain yang menggunakan kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah manapun. Sehingga pada penelitian ini menemukan satu hal yang baru yaitu penelitian terkait “*Analisis kompetensi guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas III di Salafiyah Ula Islamic Canter Bin baz yogyakarta*” yang belum pernah ada di penelitian sebelumnya sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru bahasa arab di sekolah dasar dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat pengembangan kompetensi guru Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICCB Putri?

⁹ Jurnal Formatif 5 (3): 192-201, 2015 ISSN: 2088-351X Leonard – kompetensi Tenaga pendidik di Indonesia...

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICCB Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat pengembangan kompetensi guru Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICCB Putri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Secara teoritis

Selain menawarkan referensi dan sumber informasi untuk menjawab permasalahan yang di hadapi oleh Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta. Khususnya bagi guru Bahasa Arab agar dapat menerapkan kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab, penelitian ini menjadi contoh konsistensi dalam menyumbangkan ide – ide kreatif bagi kemajuan pendidikan Bahasa Arab, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Arab.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membangun motivasi pada peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan mengasyikan untuk peserta didik kelas III dalam pembelajaran Mufrodat bahasa Arab dikehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu baru, khususnya penerapan Mufrodat berbasis gambar dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas III Salafiyah Ula Islamic Centre Bin baz Putri Yogyakarta.

E. Tinjauan pustaka

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang di ambil oleh peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam penelitian ini serta menghindari duplikasi temuan dari penelitian lain, adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Analisis kompetensi profesional guru Bahasa Arab dalam lingkungan pondok pesantren DDI As – Salman Allakuang kabupaten sidrap. Disusun oleh Hilyatun walidain fakultas tarbiyah institut Agama Islam Negeri Parepare 2024. Perbedaan dari penelitian ini yaitu: a) Peneliti menggunakan metode bergambar jadi penelitiannya menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara namun lokasi waktu dari penelitian yaitu meneliti di kelas 3 Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. b) Perbedaan berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa guru di MTs DDI AS-salman yaitu hasil wawancara dari salah satu guru yaitu ibu Nur Apriyanti mengatakan, bahwa kaitannya dengan kompetensi guru masih belum bisa sepenuhnya tercapai. Persamaan dari penelitian ini yaitu: a) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode pembelajaran berbasis mufrodat melalui gambar/kosa kata Bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a). Respon siswa pada pembelajaran adalah masih banyak peserta didik yang kurang menyukai bahasa arab, bahkan bahasa arab itu asing dan sangat sulit bagi peserta didik untuk memahaminya. b) Hal tersebut menunjukka n bahwa penerapan metode bergambar dengan berbantuan gambar dapat membantu meningkatk an kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Skripsi kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab di MTs NEGERI 1 PURBALINGGA. Disusun oleh Ratu fiqi el hanun fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO 2019. Perbedaan dari penelitian ini yaitu: a). perbedaan proses pembelajaran yang dilakukan tentunya sudah sesuai dengan kompetensi – kompetensi guru, khususnya untuk kompetensi poedagogik yang meliputi pengembangan peserta didik. B) teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. C) penelitian ini adalah penelitian lapangan dalam bentuk deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini yaiu: a) penelitian yang akan peneliti teliti berada di kelas III Salafiyah ula ICBB putri yogyakarta. b) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa arab di kelas VII MTs NEGERI 1 purbalingga sudah baik dan telah memenuhi semua indikator yang ada pada kompetensi pedagogik pemendiknas NO. 16 Tahun 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs NEGERI 1 purbalingga dikarenakan kompetensi pedagogik dalam cara penyampaian pembelajaran yang dimiliki guru tersebut sudah dilakukan mulai dari memahami peserta didik, mengetahui teori belajar dan mengembangkan kurikulum. b) berdasarkan realita menunjukkan bahwa kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi ada faktor pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan lamanya belajar.
3. Jurnal Kompetensi guru Bahasa Arab dalam pembentukan karakter siswa di madrasah aliyah salafiyah kajej pati. disusun oleh M. Amarudin shuheb.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu: a) perbedaan dari madrasah aliyah salafiyah kajeen pati adalah salah satu madrasah tertua di daerah kabupaten pati yang sangat pesat. b) penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini yaitu: a) penelitian yang akan peneliti teliti berada di kelas III Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta. b) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta untuk kompetensi sosial dan kepribadian masih kurang terlihat sebagai figur masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Realitas menunjukkan bahwa banyak siswa yang berhasil secara akademik namun moral banyaknya guru yang mengajar Bahasa Arab, b) Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengemban akan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik yang akan bermuara pada keterampilan vokasional dan perilaku.

4. Jurnal Analisis kompetensi guru bahasa arab Tingkat Madrasah Aliyah di Kecamatan cileunyi. disusun oleh Tedi Alamsyah, Muhammad Arifin, Moh Fahmi Romdoni, Moch Hazmi F.A. jurnal pendidikan bahasa arab Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini yaitu: **a)** penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah – masalah sosial atau kemanusiaan. b) Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket atau kuesioner. c) Penelitian yang akan peneliti teliti yaitu dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dan lokasi yang berbeda. Persamaan

dari penelitian ini yaitu: a) penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis ruang kelas, google, dan kuis dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) proses pembelajaran bahasa arab peserta didik menggunakan media kuis atau tebak gambar berbasis mufrodat yang sangat efektif. b) Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya peningkatan kemampuan guru Bahasa Arab penting untuk dilakukan secara berkala mengingat kompetensi guru Bahasa Arab masih tergolong rendah terutama pada kompetensi profesional dan pedagogis.

5. Skripsi kompetensi guru Bahasa Arab dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. disusun oleh andi achmad dan khizanatul hikmah universitas muhammadiyah sidoarjo. Perbedaan dari penelitian ini yaitu: a) perbedaan penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai kompetensi guru secara umum tanpa melihat aspek latar belakang pendidikan. b) teknik analisis data yang digunakan akan menggunakan teori miles dan hubberman dengan tiga tahapan. c) sumber data yang digunakan peneliti diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini yaitu: a) penelitian yang akan peneliti teliti berada di kelas III Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz putri yogyakarta. b) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, praktik langsung hingga belajar secara fleksibel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) realitas menunjukkan bahwa banyak siswa yang mempunyai tantangan besar dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. B) berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian menyimpulkan bahwa pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian target kurikulum, tetapi kepribadian yang

cukup agar mereka dapat memberikan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menarik.c) hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode tebak gambar dapat membantu agar meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam upaya mengembangkan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber – sumber jurnal dan buku sebagai acuan primer , standar kompetensi guru seperti sudah dituangkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta tidak hanya mampu membuat media pembelajaran yang menarik, melainkan harus bisa memanfaatkan internet untuk materi Bahasa Arab dalam metode belajar mengajar. Metode penelitian yang berdasarkan pada wawancara yang sifatnya deskriptif, Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.¹⁰ Pendapat moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami data variabel yang diambil dari melakukan wawancara, Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat deskriptif untuk mengetahui peneliti menggunakan metode yang jelas dan mudah dibaca.¹¹ Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengumpulkan informasi yang berguna dalam menilai pencapaian belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran dan sebagai dasar untuk perbaikan dan

¹⁰ Randy Fadillah Gustaman, dkk. *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif* 2024 hal 5

¹¹ Umrati, Hengki Wijaya, *Buku Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam penelitian* 2020 hal 7

pengembangan kurikulum. evaluasi juga berujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta kebutuhan belajar mereka.

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (field research) dengan metode Kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Sumber data

Subjek dari mana data dapat diperoleh, jadi sumber data merupakan informasin yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data premier dan data sekunder. Intinya, efektivitas operasi sistem data melalui pengungkapan alat kabiler. Dalam hal ini, sumber data primer dan sekunder digunakan.

a. Data Primer

Data primer yaitu informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu responden, sampel dan informan.¹² Data primer secara spesifik yaitu dikumpulkan untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan survei pertemuan pertama dengan responden adalah hal yang tidak mudah karena saat itulah pewawancara berinteraksi langsung dengan responden. Ilusrasi berikut sedikitnya bisa mencermnikan keadaan tersebut: ada seorang yang tidak kita kenal masuk ke rumah, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak saja menyita banyak waktu, juga mengajukan beberapa pertanyaan yang sangat pribadi dan sangat kita rahasiakan. Sebaiknya pewawancara dimulai dengan sopan dan hormat. mempunyai sudut pandang dari segi responden, sehingga dapat memahami perilaku responden pada narasumbernya. Sumber data primer dalam

¹² asiva noor Rachmayani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2015.

penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dipublikasikan atau dimanfaatkan oleh organisasi yang bukan pengumpulan aslinya. Dalam sumber lain disebutkan bahwa data sekunder merupakan data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak lain atau lembaga diluar penelitian sendiri, meskipun data yang dikumpulkan tersebut merupakan data asli.¹³ Wawancara merupakan salah satu teknik non tes untuk mengetahui kebutuhan siswa dan pelaksanaan tersebut bisa melibatkan guru bimbingan dan konseling antar siswa serta pengadministrasian yang harus melakukannya adalah konselor meliputi penyusunan skripsi. Informasi sekunder dapat ditemukan diberbagai tempat, termasuk sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data peserta didik, data pendidik, dokumen, kurikulum, dan sarana prasarana Salafiyah Ula Islamic Centre Bin baz putri Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap terpenting dalam proses penelitian adalah memilih metode pengumpulan data yang tepat. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat sesuai. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. data primer

¹³ Ricky Triadana. Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017).

adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll) foto, film, rekaman video, benda-benda yang dapat memperkaya data primer.¹⁴ Untuk memperoleh data yang relevan dengan tantangan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia.¹⁵ Pedoman observasi yaitu kumpulan atau hal pokok yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam observasi, sehingga observasi yang dilakukan tersebut dapat menghasilkan suatu hal yang diinginkan. Jenis observasi ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu observasi partisipan, observasi sistem, dan observasi eksperimen. Jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut: 1). Observasi Partisipatif yaitu pengamatan partisipatif ialah pengamatan yang biasanya dilakukan dengan dihadiri oleh beberapa pengamat. 2). Observasi Sistematis yaitu jenis pengamatan sudah ditentukan sebelumnya untuk masing-masing moderator. 3). Observasi Eksperimental yaitu pengamat sudah menyiapkan kegiatan dan situasi dalam kegiatan pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian, Penulis mengambil kesimpulan bahwa teknik observasi langsung di Salafiyah Ula Islamic Center Bin baz putri

¹⁴ Sandu siyoto, Muhammad Ali Sodil *Buku Dasar Metode Penelitian* hal 28

¹⁵ Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. *Buku Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Hal.112

yogyakarta merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendukung penelitian langsung.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara bertanya jawab dengan narasumber sesuai topik wawancara untuk memperoleh informasi.¹⁶ Menurut Deaux, Dane, dan Wrihstman menyatakan bahwa teknik wawancara juga memungkinkan interview untuk memperoleh informasi tambahan melalui proses observasi respon nonverbal yang diungkapkan oleh interview. Menurut mereka, melalui wawancara interview dapat melakukan observasi pada narasumber langsung.¹⁷ Berikut penjelasan dari ketiga wawancara tersebut:

1). Wawancara Terstruktur

wawancara Terstruktur memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara ini memungkinkan perbandingan hasil antara suatu kasus dengan kasus lainnya. Roger mengungkapkan bahwa presentasi yang terstandarisasi memungkinkan berkembangnya penilaian (rating) yang riabel, menurunkan variasi informasi, dan menggunakan kriteria diagnostik yang konsisten.

2). Wawancara semi terstruktur

Interview telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada interviewtetapi urutan pengajuan pertanyaan-

¹⁶ Sahbuki Ritonga, "Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023," Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains 7, no. 2 (2023):hlm 1–6

¹⁷ Dr. R. A. Fadhallah, *Wawancara*, S. Psi., M.Si. hal 3

pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan.

3). Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak berstruktur dipilih untuk digunakan ketika interview tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas (Nietzel, Bersntein, dan Millich, 1998).¹⁸

Wawancara dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah strategi pengumpulan data kualitatif dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang sudah ditentukan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengambil data yang berkaitan dengan variable, termasuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sejenisnya.¹⁹ Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai jenis dokumen, baik dokumen tertulis (misalnya, catatan harian sekolah, biografi penulis, kebijakan sekolah) maupun dokumen visual (foto, film, sketsa). Dokumen dalam bentuk karya seni (gambar, alat peraga, film) juga dapat menjadi sumber data yang berharga, terutama ketika digunakan sebagai pelengkap data kualitatif dari observasi dan wawancara.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis

¹⁸ Dr. R. A. Fadhallah, **Wawancara**, S. Psi., M.Si. hal 8

¹⁹ Shafilania Nindyarizki. Penerapan Metode Qiro' Ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di MTS MA' Arif NU 2 Cilogok Kabupaten Banyumas.

sangat menentukan keakuratan kesimpulan. Kesalahan dalam spesifikasi penganalisisan dapat dapat beralibat fatal bagi pengguna dan bahkan lebih buruk bagi penggunaan dan dan penerapan hasil penelitian.²⁰ Menurut hipotesis, terdapat empat jenis komponen yang berbeda dalam kegiatan analisis data, antara lain:

a. Data Collection (pengumpulan Data)

Proses mengumpulkan dan mengoleksi informasi atau data yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian, memecahkan masalah, atau menguji hipotesis. Data collection dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain: A). Observasi: Mengamati perilaku, kegiatan, atau fenomena secara langsung. B). Wawancara: Berbicara secara langsung dengan responden untuk mengumpulkan informasi. C). Kuesioner: Menggunakan formulir atau survei untuk mengumpulkan data. D). Studi Kasus: Menganalisis kasus atau contoh yang spesifik untuk memahami fenomena. E). Analisis dokumen: Menganalisis dokumen, catatan, atau arsip untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Teknik yang digunakan untuk mengurangi ukuran data dengan cara menghilangkan redundansi, mengompresi data atau menyederhanakan representasi data. Selama peneliti tinggal di lapangan, data akan terus tumbuh bahkan dalam kompleksitas, Hal ini harus dilakukannya analisis data melalui reduksi data yang terdapat di lapangan atau terjun langsung dalam mengajar di kelas. Proses mengurangi jumlah data yang

²⁰ Jurnal Kreativitas Mahasiswa Vol. 1, No. 2, 2023 ISSN 3021-7938

dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan adanya tujuan penelitian. Akibatnya, data yang disederhanakan akan lebih mudah dipahami dan memudahkan pengumpulan data baru oleh peneliti.

c. Data Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya melibatkan menampilkan data setelah reduksi. Data dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi menjadi lebih mudah dipahami dan dianalisis, sehingga kita bisa menarik kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan data yang ada. Contoh data display yaitu bisa berupa tabel, grafik, diagram, peta, atau bahkan catatan naratif.

d. Conclusion Drawing/ Verification

Tahapan terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan atau membuat keputusan berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan. Menguji kesimpulan atau keputusan dengan menggunakan metode verifikasi, Namun, kesimpulan pertama ini hanyalah perkiraan sehingga dapat direvisi jika data tidak ditemukan untuk mendukungnya.

4. Teknik Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Teknik keabsahan data triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Adapun triangulasi data bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

5. Sistematika Pembahasan

Aspek sistematika yang diperlukan untuk membantu penulisan dan memudahkan pembaca memahami isi pembahasannya. Keempat bab yang menyusun tesis ini saling berhubungan. Rencana metodologi pengembangan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini mencakup cover, nota dinas, halaman pengesahan, halaman pertanyaan keaslian, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan dalam skripsi biasanya terdiri dari beberapa sub bagian yang berisi informasi tentang latar belakang, tujuan, dan ruang lingkup penelitian. Sebagai pengantar dan memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan, Berikut adalah isi skripsi bagian pendahuluan: 1. **Konteks:** menjelaskan konteks atau latar belakang penelitian, termasuk masalah yang dihadapi dan pentingnya penelitian. 2. **Permasalahan:** menjelaskan permasalahan yang dihadapi dan yang ingin dipecahkan melalui penelitian. 3. **Pentingnya penelitian:** menjelaskan pentingnya penelitian dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. metode penelitian yang menjelaskan tentang metode yang diteorikan pada penelitian dan sistematika penelitian yang menjelaskan tentang urutan dari penyusunan skripsi tersebut.

BAB II LANDASAN TEORI

Teori yang dibahas pada bagian ini menjelaskannya adalah penerapan metode tebak gambar berbasis mufrodat dalam pembelajaran kosa kata

bahasa Arab kelas III Salafiyah Ula. Peserta didik bisa belajar menggunakan metode tebak gambar agar dapat mengasah kemampuan nya dalam belajar bahasa arab/ mufrodat sehari-hari.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran dasar sekolah, pembahasan penerapan metode tebak gambar berbasis mufrodat dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab kelas III Salafiyah Ula semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan penelitian yang berisikan kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pembahasan studi diakhiri dengan bab ini, yang mencakup penutupan. Daftar pustaka, lampiran biodata peneliti, daftar pertanyaan, dan kuis/angket dalam pembelajaran metode tebak gambar pada pembelajaran kosa-kata bahasa arab.